



Pengembangan Kemampuan Membaca Awal Anak Di Raudhatul Athfal Al Kautsar 108 Kota Padang

Nadya Fauzia Darma¹, Asdi Wirman²

Universitas Negeri Padang, Indonesia

* e-mail: nadyafauzia27@gmail.com asdiwirman@fis.unp.ac.id

Abstract

Kemampuan membaca sangat penting bagi anak. Kemampuan membaca bertujuan untuk anak memahami informasi yang ada. Pengembangan kemampuan membaca anak awal anak haruslah dengan cara yang menarik. Sesuai dengan semboyan PAUD, bermain sambil belajara dan belajar seraya bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara sekolah dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca awal anak di sekolah mencapai tujuan instruksional dan memastikan antusiasme dari keikutsertaan anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Guru harus memperlihatkan hal yang dlakukan dalam pengembangan kemampuan membaca anak . Metodolgi penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keywords: anak usia dini, anak, membaca anak, pendidikan anak usia dini.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Menurut *Natonal Assocaiton for the Education Young Children* (NAEYC) Apsosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum pada tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut defenisi ini anak usia dini dikelompokkan berdasarkan proses pertumbuhan dan perkembangan. (Suryana: 2013: 28).

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, Butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, agar anak memiliki kesipan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Departemen Pendidikan Nasional RI: 2003).

Menurut Fajriah (2018: 167) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Masa usia dini disebut juga usia emas, dimana anak sangat baik diberikan stimulus perkembangan. Pada usia ini, anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari hal yang ada disekitarnya. Terlihat pada usia dini anak suka bertanya dan ingin mencoba segala hal. Hal ini dapat distimulus melalui keluarga, lingkungan dan pendidikan di sekolah

Menurut Wiyani (2016:100) perkembangan merupakan proses perubahan psikis manusia. Perubahan psikis mencakup perupahan intelegensi atau kognitif, social, bahasa, emosi, serta moral dan agamanya, dimana perkembangan ini berlangsung sepanjang hidup manusia. Perkembangan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan social emosional, aspek perkembangan fisik motoric, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni (Suryana: 2016: 48).

Bahasa menjadi salah satu alat komuikasi baik dalam memberikan informasi maupun dalam mendapatkan informasi. Menurut Vygotsky (Isna:2019) bahasa itu berkembang dengan adanya interasi sosial dengan orang. Yang awal mula untuk komunikasi tetapi berkembang menjadi alat untuk memecahkan suatu masalah. Berkembangnya bahasa pada anak itu terkait dengan budaya dan lingkungan dimana anak itu lahir.

Masa usia dini sebagai masa peka bagi individu dimana pada masa ini setiap perkembangan akan sangat mudah distimulus. Dengan begitu masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa pada anak yaitu kemampuan membaca (Firyati, dkk: 2016:2). Anak yang diberi stimulus kemampuan literasi dari usia dini akan sangat menentukan bagaimana kemampuan literasi anak pada tahapan usia selanjutnya. Literasi bukan hanya masalah kemampuan melek huruf dan keaksaraan. Namun literasi merupakan kemampuan dasar manusia untuk memahami, menganalisis dan mengeloh informasi dalam hidup dan untuk hidup (Wirman, dkk (2018:3)).

Karakteristik anak usai 5-6 tahun banyak ditemui belum mampu berbicara dengan lancar. Anak yang beruntung mendapatkan kesempatan belajar di Taman Kanak-kanak kemampuan berbicaranya akan berkembang pesat. Diantaranya anak mampu mengungkapkan kalimat sederhana, beberapa kosa kata yang sering didengar anak, menyimak dan menceritakan kembali cerita sederhana yang didengar ataupun membuat pertanyaan serta mengungkapkan pertanyaan sederhana. (Anggraini, dkk (2019:78).

Menurut Mahyuddin, pembelajaran anak umur usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan guru selaku tenaga pendidik untuk mengajar serta membantuk dalam pertumbuhan anak usia dini. Tanpa adanya guru, maka aktivitas pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh sebab itu guru sangat berarti untuk menstimulasi anak dalam membantuk tumbuh serta kembang anak (Nurwahyuni & Mahyuddin (2021:13))

Setiap anak memiliki tahap perkembangan dalam kemampuan membaca berdasarkan tahun umurnya. Aspek kemampuan membaca anak berpatokan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kemampuan anak usai 4-6 tahun terdiri dari kemampuan untuk mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya dan mengucapkan huruf A sampai Z. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun yaitu menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal bunyi huruf awal, pengetahuan membedakan huruf, membaca kata, menjodohkan kata dengan gambar.

Berdasarkan hasil di lapangan, faktanya anak masih belum mampu membedakan bentuk huruf maupun bunyi huruf secara acak. Pada saat melakukan pengamatan di lapangan, anak masih belum mampu membedakan huruf bunyi huruf a – h dan f – p – v. Bukan hanya itu saja, anak juga belum mampu membedakan bentuk huruf b – d, s – z dan v – w. Metode yang diajarkan di sekolah terpaku pada kegiatan membaca di papan tulis dan menggunakan kartu kata.

Maka dari itu peneliti melakukan eksperimen untuk mengetahui apakah permainan monopoli memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa awal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Anai Kota Padang.

METODE

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang penuh makna sehingga dapat memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Oleh karna itu tidak mungkin peneliti tidak menggunakan metode kualitatif Menurut Sugiono (2012: 15) menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sukmadinata (2009: 72) menjelaskan bahwa penelitian diskriptif merupakan bentuk dari suatu penelitian yang dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang ada, baik itu secara alamiah ataupun rekayasa manusia. Denzin & Lincoln (Putra & Ninin, 2012: 66) menguraikan bahwa, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian berfokus perhatian dengan menggunakan beragam metode, yang menggunakan pendekatan interpretative dan naturalistic terhadap suatu objek kajiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada tanggal 29 Agustus 2023 di Raudhatul Athfal Al Kautsar 108 Kota Padang, dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajar guru sudah memiliki kegiatan tetap pada pengembangan kemampuan membaca awal anak. Pada kegiatan pembuka, anak melakukan kegiatan rutin membaca buku huruf yang dicetak khusus dari sekolah. Pada kegiatan inti anak melakukan kegiatan menulis pada buku kotak yang disediakan di sekolah. Untuk pengenalan huruf guru juga menggunakan media *visual* melalui video pengenalan huruf abjad kecil. Hasil wawancara dari informan yaitu guru kelompok B2 didapatkan informasi bahwa penggunaan buku bacaan huruf, buku tulis kotak dan video yang digunakan oleh guru dalam pengembangan kemampuan membaca pada anak. Pada kegiatan membaca buku huruf, guru menggunakan metode pembiasaan karena kegiatan ini guru lakukan setiap harinya. Pada saat kegiatan inti guru menggunakan metode tanya jawab dalam mengenalkan huruf i dan j, kemudian anak melakukan kegiatan menulis huruf pada buku kotak menggunakan metode pemberian tugas. Saat kegiatan akhir, guru menggunakan media video untuk mengenalkan kembali abjad huruf kecil dengan metode tanya jawab. Evaluasi kegiatan penggunaan media pengembangan kemampuan membaca awal anak yang digunakan guru adalah observasi dari awal hingga akhir kegiatan. Guru menggunakan teknik penilain anekdot dan hasil karya. Berdasarkan dokumentasi

mengenai evaluasi yang digunakan dan dilakukan terlihat sedang menggunakan tanya jawab ketika menggunakan media *visual*.

Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2013:6) anak usia dini adalah individu yang dalam proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek sedang mengalami masa yang sangat cepat dalam rentang perkembangan manusia. Menurut Fajriah (2018: 167) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Masa usia dini disebut juga usia emas, dimana anak sangat baik diberikan stimulus perkembangan. Pada usia ini, anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari hal yang ada disekitarnya. Terlihat pada usia dini anak suka bertanya dan ingin mencoba segala hal. Hal ini dapat distimulus melalui keluarga, lingkungan dan pendidikan di sekolah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Madyawati. 2016:2). Mukhtar dkk (2013:23) menyatakan secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Suyadi (2014:25) secara praktis tujuan pendidikan anak usia dini adalah : “1) kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut; 2) mengurangi angka mengulang kelas; 3) mengurangi angka putus sekolah (DO); 4) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun; 5) menyelamatkan anak dari kelalaian pendidikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah; 6) meningkatkan mutu pendidikan; 7) mengurangi angka buta huruf muda; 8) memperbaiki derajat kesehatan dan gisi anak usia dini; 9) mengangkat indek pembangunan manusia (IPM).”

Sedangkan menurut Patilima (2015:45) tujuan PAUD adalah “Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya, dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.”

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan pada anak usia 0-6 tahun. Manfaat pendidikan anak usia dini tersebut mampu membantu anak dalam menggali potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Menurut Isjoni (2017:12) manfaat pendidikan bagi anak usia dini adalah, 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan aturan dan menanamkan disiplin dalam diri anak.

Kemampuan Membaca Awal Anak

Menurut Suherman dan Mumuy (2016:23) membaca permulaan adalah suatu keterampilan yang sangat unik dan berperan penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang serta sebagai alat komunikasi bagi kehidupan. Menurut Rakimahwati ddk (2018:3) menjelaskan kemampuan membaca anak usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan anak dalam mengubah symbol huruf kedalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf.

Menurut Sulistyawati dan Sujarwo (2016:28) kemampuan membaca pada anak dapat terlihat melalui kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan, menghubungkan gambar dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata sederhana serta membaca nama sendiri. Waraningsih (2014), keterampilan membaca merupakan landasan seseorang mengenali berbagai cabang ilmu pengetahuan. Dengan keterampilan membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai informasi dengan mudah.

Media Pembelajaran

Media merupakan kata jamak dari medium yang berarti pengantara atau perantara yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan untuk mencapai efek tertentu. Kata media berasal dari bahasa Latin “medio” yang artinya perantara. Secara khusus kata media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Berkaitan dengan pembelajaran, media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran berisi informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid untuk membuat murid tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran (Kustiawan, 2016: 5-6). Menurut Newby, et al (Arsyad, 2019: 63), pembelajaran merupakan pemilihan dan peraturan dalam suatu informasi, metode, kegiatan dan media untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar sesuai dengan perencanaan dan media berguna untuk memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran memiliki hubungan erat dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Nasution (Nurrita, 2018: 174), media pengajaran merupakan alat bantu mengajar untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Menurut Masnipal (2018: 50) media pembelajaran merupakan suatu benda yang digunakan guru kepada anak untuk

perantara pesan dalam memudahkan penyampaian pesan tersebut seperti menggunakan LCD, film, tape recorder, diaroman, *flip chart*, gigi plastik dan sebagainya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca awal anak di Raudhatul Athfal Al Kautsar 108 Kota Padang dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membaca awal anak di Raudhatul Athfal Al Kautsar 108 Kota Padang sudah berjalan dengan baik, yang dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 1) Perencanaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca awal anak disesuaikan dengan agenda kegiatan harian yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat mencapai tujuan dalam pengembangan kemampuan membaca awal. 2) Pelaksanaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca awal anak, media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca awal anak sesuai dengan rancangan kegiatan harian yang ditetapkan sekolah dengan menggunakan metode tanya jawab, pembiasaan, pemberian tugas dan based learning. 3) Evaluasi dalam variasi media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca awal anak dilakukan melalui observasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi, dkk. 2019. *Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 No.2. E-ISSN: 2599-042X
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional RI. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Firyati, Yulia Indah, dkk. 2017. *Story Telling Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan anak. Vol. 2. No. 2.
- Isna, A. 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Kajian Perkembangan Bahasa Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Masnipal. 2018. *Mnejadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, dkk. 2013 *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu-ilmu Al-quran, Hadist, Syariah dan Tabiyah: Vol. 03. No.1
- Nurwahyuni, Emil. Mahyuddin, Nenny. 2021. *Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Pada Masa New Normal Di Taman Kanak-kanak Ridhotullah Padang*. Jurnal cikal cendikia. Vol. 02. No. 01.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud. Sulistyawati, Elizabeth Eka.
- Rakimahwati, dkk. 2018. *Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini kemacatan v koto kampong dalam kabupaten padang pariaman*. Jurnal Pendidikan: Early Childhood Education. Vol 2 No 2b.
- Sujarwo. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Compact Disc Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat. 3(1). ISSN: 2355 - 2992.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Nadya Fauzia Darma, Asdi Wirman

Wirman, Asdi, dkk. 2018. *Penggunaan Media Moving Flashcard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan: Early Childhood. Vol. 2. No. 2b. e-issn. 2579-7190.